

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan yang kurang dan juga sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi pada remaja mendorong aktifitas seksual dan perkawinan dini. Kurangnya pengetahuan pada remaja awal tentang kesehatan reproduksi dan seksual menjadikan mereka mempunyai pengetahuan yang tidak komperensif tentang reproduksi dan perilaku seksual yang sehat serta dampak yang akan timbul akibat dari perilaku seksual yang beresiko (UNEPA WHO UNPF 2016).

Perilaku Seksual dini merupakan salah satu dari penyebab masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Perilaku seksual dini pada remaja ditemukan di beberapa negara di dunia. Menurut *Center For Disease Control* (CDC) pada sebuah studi yang telah dilakukan kepada siswa SMA di negara Amerika Serikat menemukan bahwa sekitar 38% remaja sudah melakukan hubungan seksual sebelum nikah yang dimana remaja 9% mengaku sudah memiliki 4 atau lebih pasangan seksual, sebanyak 7% mengaku berhubungan seksual secara paksa, dan sekitar 46% mengaku mereka melakukan hubungan seksual tanpa mengenakan alat kontrasepsi/kondom (Siregar et al.,2020). Di negeri Afrika bagian Timur contohnya di Ethopia melaporkan remaja yang berusia di 15 – 19 tahun yang sudah hamil di luar nikah sekitar 15,7% (WHO, 2020). Sedangkan menurut Alford & Hauser (2009) kehamilan pada remaja juga terjadi kurang lebih sebanyak 72% di Amerika, 26 % di Prancis, di Jerman dan juga di Belanda 11,8%.

Di Asia Tenggara contohnya di negara Thailand melaporkan sekitar 28% laki – laki dan sekitar 23% perempuan sudah terdaftar di Sekolah Menengah yang telah memiliki pengalaman seksual (Srijaiwong et al.,2017). Dan di negara – negara lainnya perempuan yang berusia sekitar 15 – 19 tahun sebanyak 10,8% sudah pernah melakukan Hubungan seksual dan di negara Kamboja dan negara Filipina serta siswa di Korea Selatan 6,4% laki – laki dan perempuan 3,2% perempuan sudah melakukan hubungan seksual (Pengbid & Peltzer, 2021).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia atau biasa disingkat SDKI (2017), di Indonesia sebanyak 84% laki-laki dan 80% perempuan telah mengaku sudah pernah mengalami pacaran dan diusia 15-17 tahun mengaku saat mereka berpacaran melakukan aktivitas seperti berpegangan tangan 75% laki-laki dan 64% perempuan, berpelukan 33% laki-laki dan 17% perempuan, mencium di bibir 50% laki-laki dan 30% perempuan, meraba dan diraba 22% laki-laki dan 5% perempuan, dan di dapati 8% laki-laki dan 2% perempuan sudah melakukan hubungan seksual (Fauziah et al.,2021). Berdasarkan data yang telah didapat dari Komisi Perlindungan Anak di Indonesia (KPAI), sebanyak 32% anak di usia 14 – 18 tahun di Indonesia terutama yang tinggal di kota – kota yang besar, mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Purnama et.,2020).

Perilaku seksual pranikah terlalu dini pada seorang remaja merupakan salah satu penyebab dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. *World Health Organization* (2020) menyatakan bahwa remaja yang berusia 15 - 19 tahun sudah pernah melakukan perilaku seksual menyimpang. Perilaku seks pranikah lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki dengan rentang usia 15 - 19 tahun (Purwatiningsih, 2019). Perilaku seksual pranikah di usia dini dapat menyebabkan berbagai hal seperti perkawinan paksa, adanya penyakit IMS, HIV/AIDS, aborsi dan khusus remaja pada perempuan tingginya kehamilan yang tidak diinginkan (Suriani & Mulyaningsih, 2022). Kehamilan tidak diinginkan akan berdampak tinggi untuk melakukan aborsi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dari kehamilan yang tidak diinginkan di Amerika sebanyak 85% dan sebagian besar dari itu melakukan aborsi (Pengusul et al., 2019). Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan kalau perilaku seksual dini akan sangat berdampak buruk untuk kesehatan reproduksi.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi perilaku seksual dini pada remaja. Upaya yang sudah dilakukan selama ini adalah dilakukan melalui program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKRR), dengan memiliki ciri khas pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menarapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).

Program ini telah dilaksanakan dipuskesmas, rumah sakit, karang taruna, gereja atau dimana tempat yang sering remaja untuk berkumpul. Selain itu program Generasi Berencana (GenRe) yang telah diselenggarakan oleh BKKBN dengan memiliki sasaran para remaja dan keluarga yang memiliki anak remaja. Upaya lain yang dilakukan juga adalah melalui pengembangan kelompok Bina Ketahanan Remaja (BKR) (Pengusul et al., 2019).

Meskipun beberapa upaya telah dilakukan namun perilaku seksual pada remaja masih mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa SMA/ SMK di Kota Manado menjelaskan pengetahuan remaja akan perilaku kesehatan maupun perilaku seksual masih kurang. Remaja cenderung lebih mendapatkan informasi dari teman dan media sosial seperti *facebook, instagram, tiktok* sehingga informasi yang sudah diterima belum memadai. Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja pada saat berpacaran seperti berpegangan tangan, berpelukan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku Kesehatan reproduksi.

Selain latar belakang di atas, penelitian akan pengetahuan dan perilaku Kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja belum banyak dilakukan dan masih terbatas di Kota Manado. Karena dari itu, peneliti berniat melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui bahwa hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Kota Manado. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat berguna untuk menjadi informasi bagi para remaja agar mengetahui penntingnya pengetahuan dan perilaku Kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja sehingga perilaku seksual remaja beresiko remeja yang lebih akan mengalami penurunan

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di kota Manado?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di kota Manado.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui karakteristik demografi remaja Di Kota Manado

1.3.2.2 Diketahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di Kota Manado

1.3.2.3 Diketahui gambaran perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Kota Manado

1.3.2.4 Diketahui gambaran Perilaku Seksual Remaja di Kota Manado

1.3.2.5 Diketahui hubungan pengetahuan dan perilaku Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Manado

## 1.4 Manfaat Penulisan

### 1.4.1 Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Remaja, SMA atau masyarakat sekitar yang membutuhkan informasi mengenai Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual

### 1.4.2 Praktis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan informasi berbasis bukti agar para Remaja bisa mengetahui Kesehatan Reproduksi dan pemerintah pemerintah daerah khususnya di bidang Kesehatan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja

UKDLSM